

PENGARUH LABA PER SAHAM, DIVIDEN PER SAHAM DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANAKAN & MINUMAN DAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEJ TAHUN 2003-2005

Lilik Mardiana *)

Abstract

In modern period like this now, invest is activity that became trend for bisnis society. Other that to invest in stock type. Thera are two method that can use to analysis price of stock, fundament analysis and technical analysis. According to fundamental analysis, a stock has intrinsik value that may influenced by factor interim company,industry and that too conditional of macro economy. Dividend per share to indicate proceed of fund stake holder. Dividend per share to show distribution of net income direct way to stake holder and this dividend by investor to represent information for predicte kinerja of firm to future. If rate interest deposit is high then society will to tend invested to stock than deposit. This examination will to prove influence earning per share, dividend per share and rate interest to price of stock. Sample of examination is food & beverage firm, perbankan that go public in BEJ period 2003 -2008.

Key Word : Earning Per Share,Dividend Per Share, Rate of interest and Price of Stock.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal selain menambah sumber-sumber pengerahan dana masyarakat di luar perbankan juga merupakan sumber dana jangka panjang. Di sisi perusahaan dihadapkan pada kewajiban untuk dapat membayar keuntungan kepada investor (pemegang saham) dalam bentuk dividen,sehingga bisa diketahui kinerja perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat melalui net income yang dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan. Apabila *net income* meningkat, laba perusahaan juga akan meningkat. Kondisi ini dijadikan oleh investor sebagai bahan pertimbangan bahwa semakin besar laba suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuannya untuk membayar dividen. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan saham sehingga harga saham akan meningkat. Variasi harga saham ditentukan oleh faktor lingkungan eksternal maupun internal perusahaan. Sjahrir (1996:18) dalam Mulyono (2000:100) mengamati bahwa harga saham sebagai indikator nilai akan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung oleh faktor fundamental dan faktor teknikal.

*) Staf Pengajar FE Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah laba per saham, dividen per saham dan tingkat suku bunga secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah laba per saham, dividen per saham dan tingkat suku bunga secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan minuman dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Investor.
Sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi dan referensi saham serta beberapa faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Bagi Masyarakat Umum.
Sebagai bahan studi tambahan untuk pembaca tentang laba per saham, dividen per saham dan tingkat suku bunga serta sebagai wawasan untuk penelitian selanjutnya.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Berikut ini beberapa pengertian pasar modal. Pengertian pasar modal dalam arti luas menurut Sundjaya dan Barlian (2000:374) adalah semua pasar yang terorganisir dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi, hipotik, tabungan dan deposito berjangka panjang. Pasar modal (*capital market*) menurut Martono dan Harjito (2002:359) adalah pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam bentuk surat-surat berharga. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Pasar modal yang diuraikan oleh Sunariyah (2004:5) adalah tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga, di tempat inilah para Ataupun sebaliknya, perusahaan yang

membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Sedangkan secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2001:3).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal adalah suatu tempat yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri yang diperdagangkan.

Investasi

Di era modern seperti sekarang ini melakukan investasi merupakan kegiatan yang menjadi trend bagi masyarakat bisnis, dikarenakan banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan investasi. Misalnya penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa bahkan penambahan devisa serta manfaat lainnya.

Pengertian investasi banyak dirumuskan oleh berbagai pihak yang sebenarnya beberapa pengertian investasi menurut beberapa ahli. Investasi menurut Tandelilin (2001:3) menyatakan bahwa investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sementara itu investasi menurut Jogiyanto (2003:5) adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Menurut Sunariyah (2004:4) adalah penanaman modal untuk salah satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih akriva yang dimiliki yang mempunyai nilai lebih daripada nilai yang telah dikorbankan dengan harapan akan memperoleh keuntungan.

Tujuan Investasi

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang, tetapi tidak sesederhana itu. Tujuan Investasi dalam arti luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi menurut Tandelilin (2001:5):

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak di masa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau paling tidak berusaha agar taraf hidupnya bertahan dan tidak berkurang di masa yang akan datang.
- b. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan adanya investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat terhindar dari resiko penurunan nilai kekayaan akibat pengaruh inflasi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak.
Beberapa negara di dunia banyak melakukan kegiatan yang bersifat mendorong bertumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan pada bidang-bidang usaha tertentu.

Saham

Saham menurut Sunariyah (2004:4) adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh badan usaha yang membutuhkan pendanaan dengan cara menerbitkan surat berharga dan dijual kepada investor yang mengakibatkan para investor tersebut dapat memiliki sebagian perusahaan sebesar jumlah surat berharga yang dikuasainya. Saham menurut Hartono (2003:67) adalah suatu perusahaan dapat menjual sebagian hak kepemilikannya dalam bentuk surat berharga (*stock*). Sedangkan pengertian saham menurut Husnan (2001:36) adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa saham merupakan tanda bukti penyertaan atau kepemilikan seseorang/badan dalam suatu perusahaan. Jenis-jenis saham menurut Hartono (2003:67) ada tiga macam, yaitu:

- a. Saham preferen (*preferred stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa.
- b. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang hanya mengeluarkan satu kelas saham saja.
- c. Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya akan dijual kembali.

Harga Saham

Harga saham adalah harga saham suatu perusahaan pada saat transaksi terjadi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham di pasar modal menurut Usman (1997:97) antara lain:

- a. Faktor psikologis dari penjual atau pembeli. Sebagai misal pada saat Indonesia mengalami krisis moneter yang diikuti oleh berbagai krisis, akan menciptakan suasana kurang aman yang mengakibatkan investor banyak melakukan aksi jual.

- b. Faktor kondisi perusahaan. Jika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat akan menyebabkan meningkatnya minat investor terhadap saham perusahaan.
- c. Faktor kebijakan direksi. Pembagian deviden yang meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan minat investor yang berorientasi pada deviden meningkat pula.
- d. Faktor tingkat suku bunga. Sebagai misal jika tingkat suku bunga deposito meningkat akan menyebabkan investor menarik dananya dari pasar modal dan beralih ke investasi dalam bentuk deposito.
- e. Faktor harga barang. Sebagai misal harga barang-barang mengalami kenaikan dan menyebabkan daya beli masyarakat turun, termasuk daya beli saham di pasar modal.
- f. Faktor investasi lain. Sebagai misal, ada investasi lain yang memberikan return lebih tinggi daripada return yang diterima dari investasi saham, maka investor akan menarik dananya dari pasar modal.
- g. Faktor kondisi ekonomi. Sebagai misal adalah pada saat Indonesia dilanda krisis moneter yang mengakibatkan harga saham jatuh akibat terpuruknya nilai rupiah terhadap dolar.
- h. Faktor kebijaksanaan. Sebagai contoh adalah kebijakan pemerintah pada saat krisis moneter, dengan tidak membatasi 49% kepada pemodal asing melainkan memberikan kebebasan 100% bagi pemodal asing untuk memiliki saham.
- i. Faktor laju inflasi. Dimana laju inflasi yang tinggi mengakibatkan laba perusahaan turun, sementara itu tingkat suku bunga yang tinggi menawarkan return yang lebih tinggi dari return saham, dengan kondisi ini investor akan beralih investasi dari saham.
- j. Faktor penawaran dan permintaan. Jika saham yang ditawarkan lebih sedikit dibandingkan dengan yang diminta, maka akan menyebabkan harga saham naik.
- k. Faktor kemampuan analisis efek. Lancar atau tidaknya perdagangan di pasar modal juga tergantung pada keahlian dan kecekatan pialang saham. Bila mereka kurang ahli maka sulit menyakinkan calon investor bahwa pasar modal merupakan tempat yang menguntungkan.

Pendekatan Memilih dan Menganalisis Harga Saham

1. Ada dua pendekatan yang sering digunakan yaitu analisis fundamental dan Analisis teknikal.

1. Analisis Fundamental

Dalam analisis fundamental setiap saham mempunyai nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam perusahaan, industri maupun keadaan perekonomian makro. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (misalnya tingkat penjualan dan laba usaha). Kinerja perusahaan itu sendiri untuk memperkirakan prospek suatu saham dihubungkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri yang digunakan untuk mengakses permintaan dan penawaran saham tertentu maupun secara keseluruhan. Dalam analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti harga saham, volume penjualan, indeks harga saham gabungan dan individu serta faktor-faktor yang bersifat teknis.

Lab a Per Saham atau *Earning Per Share* (EPS)

Lab a kadang-kadang juga disebut sebagai lab a bersih atau pendapatan bersih, secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Lab a mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan dalam hubungannya terhadap suatu usaha selama satu periode tertentu, jika penghasilan melebihi biaya-biaya maka hasilnya disebut lab a. Lab a per saham merupakan salah satu bentuk dari rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan yang mencerminkan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemegang saham. Menurut Weston dan Brigham (1999:25), secara matematis *Earning Per Share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Lab a bersih}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Lab a per saham dapat mengukur perolehan tiap unit dari investasi pada lab a bersih perusahaan dalam satu periode. Besar kecilnya lab a per saham ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya.

Pengaruh Lab a Per Saham Terhadap Harga Saham

Berdasarkan pandangan Foster (1978) dalam penelitian Ewijaya dan Indriantoro (1999) lab a per saham atau lab a akuntansi memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan harga saham. Lab a per saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, karena komponen ini bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsit suatu saham (Tandelilin, 2001:232). Semakin besar jumlah lab a bersih per lembar saham yang merupakan pendapatan bagi para investor maka akan semakin baik pertumbuhan harga saham di lantai bursa yang pada akhirnya akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

Dividen

Pembagian dividen pada umumnya didasarkan pada lab a akuntansi, yaitu lab a ditahan atau akun ekuitas lainnya seperti modal disetor. Harapan umum dari pemegang saham yang menerima dividen adalah perusahaan yang telah beroperasi secara sukses dan mereka menerima bagian dari keuntungan perusahaan. Dividen terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Dividen tunai. Pengumuman dividen tunai adalah suatu kewajiban, karena pembayarannya diperlakukan segera maka biasanya merupakan kewajiban lancar.

2. Dividen harta. Dividen harta adalah hutang dividen dalam aktiva perusahaan selain dividen tunai. Dividen harta merupakan timbal balik dari aktiva bukan keuangan antara suatu perusahaan dan pemiliknya. Nilai wajar dari aktiva bukan keuangan yang dibagikan diukur dengan jumlah yang dapat direalisasikan dalam suatu penjualan langsung atau mendekati saat pembagian.
3. Dividen skrip. Hutang dividen dalam bentuk skrip maksudnya adalah perusahaan tidak mendatangi. Perusahaan mendebit saldo laba atas pengumuman dividen skrip dan mengkredit hutang dividen skrip atau wesel bayar kepada pemegang saham, dan melaporkan hutang itu sebagai kewajiban pada neraca.
4. Dividen likuidasi. Dividen yang didasarkan hutang kepada saldo laba disebut sebagai likuidasi, yang berarti dividen ini merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham dan bukan dari laba setiap dividen yang tidak didasarkan pada laba tetapi merupakan pengurangan modal disetor perusahaan dan sejauh ini merupakan dividen likuidasi.
5. Dividen saham. Dividen saham merupakan penerbitan bukan timbal balik oleh suatu perseroan atau saham miliknya sendiri kepada pemegang saham.

Dividen Per Saham

Sebagian besar perusahaan membagikan dividen yang semakin besar apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar pula. Akan tetapi sebenarnya kebijakan pembagian dividen tergantung pada manajemen perusahaan masing-masing. Pembagian dividen akan menjadi informasi bagi investor untuk memprediksi kinerja perusahaan yang akan datang.

Dividen per saham menurut Warren et al (1999:643) menyatakan bahwa sumber pembiayaan dividen kas kepada pemegang saham berasal dari saldo laba yang ditentukan, dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Dividen per saham secara umum merupakan distribusi laba secara langsung dari perusahaan kepada pemegang saham yang didasarkan pada jumlah lembar sahamnya.

Pengaruh Dividen Per Saham Terhadap Saham

Dividen per saham memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan harga saham berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ewijaya dan Nur Indriantoro (1999). Prediksi (2003), dimana hasilnya menunjukkan bahwa variabel dividen per saham baik secara bersama-sama maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tingkat Suku Bunga

Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang dibayarkan kepada kreditur. Dari pengertian tersebut, maka tingkat suku bunga deposito adalah pembebanan karena adanya penggunaan uang terhadap simpanan yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian dan dinyatakan dalam bentuk prosentase dari jumlah yang dipinjamkan.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Tingkat suku bunga yang berlaku mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk deposito. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya suku bunga tinggi maupun suku bunga rendah adalah sebagai berikut :

- a. Dampak tingkat suku bunga deposito tinggi. Apabila suku bunga deposito tinggi masyarakat akan lebih memilih menginvestasikan uangnya dalam bentuk deposito daripada dalam bentuk surat-surat berharga, karena resiko investasi deposito lebih kecil dibandingkan investasi surat-surat berharga.
- b. Dampak tingkat suku bunga deposito rendah. Apabila suku bunga deposito rendah maka masyarakat akan cenderung berinvestasi di pasar modal, karena mengharapkan keuntungan yang lebih tinggi melalui dividen dan *capital gain*.

Hipotesa dan Model Analisa

H1 = *Earning per share, dividen per share* dan tingkat suku bunga secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 = *Earning per share, dividen per share* dan tingkat suku bunga secara persial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Model Analisa

Dalam model analisa ini pengaruh variabel dari rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesa, dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

METODA PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Variabel dependen yaitu Y = Harga saham

Variabel independen yaitu : X1 = Laba per saham

X2 = Dividen per saham

X3 = Tingkat suku bunga

Definisi Operasional Variabel

1. Harga saham (Y)

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun, dengan periode penelitian tahun 2003-2005. Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Data harga saham diukur dengan satuan rupiah.

2. Laba per saham (X1)

Laba per saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba per saham tahunan dari masing-masing perusahaan sampel yaitu mulai tahun 2003-2005. Laba per saham diukur dengan satuan rupiah.

3. Dividen per saham (X₂)
Sampel perusahaan yaitu mulai tahun 2003-2005. Dividen per saham diukur dengan satuan rupiah.
4. Tingkat suku bunga yang dimaksud adalah tingkat suku bunga deposito akhir tahun dari Bank Indonesia dari tahun 2003-2005. Tingkat suku bunga deposito diukur dengan angka prosentase.

Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan & minuman dan perbankan dalam periode tahun 2003-2005 yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dari sampel perusahaan makanan & minuman dan perbankan periode tahun 2003-2005 dipilih yang melakukan pembagian dividen saham, datanya lengkap dan listing selama tahun 2003-2005.

Sumber Data

Data-data yang digunakan adalah data yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* tahun 2005.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-rata	Std Deviasi	N
Harga saham	12.759,83	19.205,01	30
Lab a per saham	1.284,59	1.992,37	30
Dividen per saham	514,82	945,96	30
Tingkat suku bunga	0,09	0,144	30

Hasil pengujian analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi
(Uji Simultan)

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	9,69E+09	3	3.229.461.483	83,319	0,000
Residual	1,01E+09	26	38.760.033,64		
Total	1,07E+10	29			

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa p value 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H1 diterima, ada pengaruh signifikan secara simultan antara laba per saham, dividen per saham dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung penelitian Aditya Kusuma (2006) bahwa *earning per share* dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Tabel 3
Hasil Regresi
(Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std Error	Beta		
(Constanta)	-4.237,954	7.419,984		-0,571	0,573
Laba per saham	8,546	0,832	0,887	10,273	0,000
Dividen per saham	1,816	1,750	0,089	1,037	0,309
Tingkat suku bunga	46.907,228	80.433,982	0,035	0,583	0,565

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa hanya p value laba per saham = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti laba per saham berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dividen laba persaham p value = 0,309; tingkat suku bunga p value = 0,565 yang berarti dividen per saham dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba per saham, dividen per saham dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan makanan & minuman dan perbankan tahun 2003-2005. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Secara bersama-sama laba per saham, dividen per saham dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Secara parsial hanya laba per saham yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan dividen per saham dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan Penelitian

- Periode penelitian yang relatif pendek yaitu hanya tiga tahun (2003-2005), mengakibatkan hasil yang kurang mendalam.
- Sampel penelitian yang hanya pada perusahaan makanan & minuman dan perbankan, sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga bisa memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan yang lebih banyak dan beragam dari jenis industri, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dan oleh investor bisa dipakai sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.
3. Penelitian berikutnya juga diharapkan menambah variabel independen lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ewijaya dan Nur Indriantoro. 1999. *Analisis Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham*. JRAI, Vol. 2, No. 1:53-65
- Garisalam dan Heri Widodo. 2003. *Pengaruh Stock Split, Earning Per Share, Dividend Per Share, terhadap Perubahan Harga Saham*. Iktisadia, Vol. 2, No. 2:211-222
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Husnan, Suad, 2001, *Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Jogianto, 20001, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPFE
- Kusuma, Aditya. 2006. *Analisis Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat bunga terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi Universitas Brawijaya Malang
- Mulyono, Sugeng. 2000. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Tingkat bunga terhadap Harga Saham*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Vol. 1, No. 2. Pasca Sarjana Universitas Gajayana Malang
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisis Keempat. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Sundjaya, Ridwan S. Dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Jakarta: Literata Lintas Media
- Tandelilin, Eduardus, 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta: UGM Yogyakarta
- Usman, Marzuki, 1997. *Pengetahuan Dasar Pasar Modal*. Jakarta: Departemen Keuangan RI
- Weston, J.F. dan Brigham. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Alfonso Sirait. Edisi Kesembilan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga